

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIAMAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S KNOWLEDGE AND SUPPORT WITH PREGNANT WOMEN'S *ANTENATAL CARE* (ANC) VISIT COMPLIANCE IN THE PARIAMAN COMMUNITY HEALTH CENTER WORK AREA

¹Yesi Maifita, ²Nofri Zayani, ³Miftakhul Zanah, Rini Puspita Sari

^{1,2,3,4}STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579
Email: 28yesimaifita@gmail.com, nofrizayani11@gmail.com, miftahuljannaah10@gmail.com

Naskah Masuk: 15 Mei 2025

Naskah Diterima: 16 Maret 2025

Naskah Disetujui: 10 Juni 2025

ABSTRACT

Pregnancy for a woman is the most difficult phase in her life, especially for primiparous mothers. Routine pregnancy check-ups can prevent high-risk pregnancies such as preeclampsia and even maternal and fetal death. Husband's knowledge and support are supporting factors that can motivate pregnant women's compliance in undergoing pregnancy check-ups. This study aims to determine the relationship between husband's knowledge and support with compliance in conducting antenatal care (ANC) visits in pregnant women in the Pariaman Health Center Work Area. This type of research is quantitative with a cross-sectional study approach. The study was conducted on July 26-August 26, 2024. The population in this study were husbands of pregnant women who underwent ANC examinations at the Pariaman Health Center. The research sample was determined as many as 42 husbands of pregnant women by random sampling. Statistical tests using Chi Square at the α level = 5%. The results of the study showed that more than half of the respondents, namely 26 people (61.9%) had good knowledge, and supported their wives to have ANC examinations, namely 22 people (52.4%), and as many as 27 people (64.3%) were compliant in making Antenatal Care (ANC) visits. The results of the Chi square test on the knowledge aspect showed a p -value = $0.01 < \alpha = 0.05$, while on the support aspect the p -value was obtained = $0.03 < \alpha = 0.05$. In conclusion, there is a relationship between husband's knowledge and support with compliance with Antenatal Care visits in the Pariaman Health Center Work Area. Suggestions, further researchers from the health sector can provide counseling activities to husbands of pregnant women regarding the importance of conducting examinations during pregnancy in order to maintain the health and safety of the mother and fetus.

Keywords : Knowledge, Support, Antenatal care, Pregnancy

ABSTRAK

Masa kehamilan bagi seorang wanita adalah fase tersulit dalam kehidupannya, terutama pada ibu primipara. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin dapat mencegah dari resiko tinggi kehamilan seperti preeklamsia dan bahkan kematian ibu dan janin. Pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor pendukung yang dapat memotivasi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian telah dilakukan tanggal 26 Juli-26 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah suami ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Pariaman. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 42 suami ibu hamil dengan cara *random sampling*. Uji statistik menggunakan *Chi Square* pada taraf $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 26 orang (61.9%) memiliki pengetahuan yang baik, dan mendukung istrinya melakukan pemeriksaan ANC yaitu ada 22 orang (52.4%), dan sebanyak 27 orang (64.3%) patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Hasil uji *Chi square* pada aspek pengetahuan menunjukkan nilai p -value = $0.01 < \alpha = 0.05$, sedangkan pada aspek dukungan didapatkan nilai p -value = $0.03 < \alpha = 0.05$. Kesimpulannya, ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. Saran, peneliti selanjutnya yang berasal dari bidang kesehatan dapat memberikan kegiatan penyuluhan kepada suami ibu hamil terkait pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan demi menjaga kesehatan dan keselamatan ibu serta janin.

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan sehingga banyaknya masalah kesehatan yang terjadi pada ibu hamil bahkan dapat menimbulkan kematian. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Data AKI menunjukkan derajat kesehatan sebuah negara. Dengan kata lain, semakin tinggi AKI dalam suatu negara maka menunjukkan buruknya derajat kesehatan pada negara tersebut.

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022, angka kematian ibu (AKI) yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 diketahui bahwa AKI di Indonesia sebesar 2347 per 100.000 kelahiran hidup dimana mencapai 7.389 kasus kematian ibu dan pada tahun 2020 mencapai 4627 kasus kematian ibu di Indonesia. Angka ini masih cukup tinggi tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 menyebutkan angka kematian ibu (AKI) turun menjadi 137 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih cukup tinggi dan cukup jauh mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Tingginya angka kematian ibu (AKI) hamil sebagian besar disebabkan karena rendahnya kunjungan ibu hamil pada saat melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) (Mahendra, 2019). Berdasarkan data Ditjen Kesehatan Kemenkes RI tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat menduduki posisi ke-7 terendah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dengan pencapaian cakupan kunjungan ibu hamil K4 yaitu sebesar 74,79% dimana rata-rata pencapaian Indonesia 88,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu

hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan *antenatal care* (ANC) harus dilakukan secara rutin dan sesuai standar pelayanan yang berkualitas. Pelayanan *antenatal care* mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan norma dimana pelayanannya dimulai dari trimester pertama (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu (Kemenkes RI, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil menjalani *antenatal care* yaitu sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC (Armaya, 2018; Mehuli, 2023). Menurut Yunica (2022), pengetahuan dan dukungan suami secara langsung berhubungan dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil. Pengetahuan suami tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang suami ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan, maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga kesadaran untuk memeriksakan kehamilan akan meningkat.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor dari suami mempengaruhi keberhasilan seorang istri dalam melewati masa kehamilan. Penelitian oleh Wulandari (2021) di Yogyakarta menunjukkan bahwa ibu hamil yang suaminya memiliki pengetahuan baik tentang ANC, berdampak pada 2,5 kali

lebih patuh melakukan pemeriksaan rutin dibanding suami yang kurang pengetahuan. Studi lain oleh Putra dkk (2020) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan suami dan keterlibatan dalam mendampingi ANC. Hasil penelitian ini menunjukkan sangat penting suami terlibat selama masa kehamilan seorang wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman, Puskesmas Pariaman merupakan Puskesmas yang angka kunjungan *antenatal care* terendah berada di Kota Pariaman. Presentase cakupan kunjungan *antenatal care* pada tahun 2023 untuk wilayah ini yaitu cakupan K6 sebesar 76.8% lebih rendah dari target kunjungan yang ditetapkan yaitu sebesar 99%.

Pada hasil wawancara peneliti kepada beberapa bidan di Puskesmas Pariaman, bidan mengatakan banyak ibu hamil yang kurang patuh dalam memeriksa kehamilannya dikarenakan kebanyakan hanya melakukan pemeriksaan saat ada masalah saja. Selain itu, ibu hamil tersebut juga mengatakan kalau suaminya sering sibuk sehingga tidak ada waktu untuk menemani untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas terdekat. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi suami masih minim dalam menunjang kehamilan istrinya.

Berdasarkan pada berbagai studi literatur dan data awal ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pariaman pada tanggal 26 Juli - 26 Agustus tahun 2024. Populasi penelitian yaitu suami ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pariaman berjumlah 696 orang. Sampel penelitian adalah suami ibu hamil yang menemani kunjungan ANC yaitu 42 orang.

Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan suami menggunakan skala Likert. Sementara itu, variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square pada taraf $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Pengetahuan	f	%
Baik	26	61.9
Kurang	16	38.1
Jumlah	42	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih separuh responden yaitu 26 orang (61.9%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang kunjungan ANC malah dominan kurang yaitu ada sekitar 60% (Dyah dkk, 2022). Suami yang memiliki pengetahuan baik tentang kunjungan ANC biasanya mengetahui dan mengerti kegunaan dari pemeriksaan kehamilan. Tujuan dari pemeriksaan kehamilan agar dapat mendeteksi secara dini kelainan yang dialami oleh ibu hamil serta prinsip mengkonsumsi makanan dan batas usia aman.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika suami ibu hamil didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi istri yang sedang hamil untuk mengaplikasikan hal-hal baik yang menunjang keberhasilan kehamilan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pengalaman (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan suami ibu hamil yang baik akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, karena pengetahuan suami ibu hamil yang baik akan mengamati semua obyek seperti pemeriksaan kehamilan, tujuan dari pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan suami

ibu hamil yang baik akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil lebih dominan tidak patuh dalam melaksanakan ANC.

Distribusi frekuensi dan persentase dukungan suami ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Pariaman dapat terlihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa lebih separuh responden yaitu 22 (52.4%) mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	22	52,4
Tidak Mendukung	20	47,6
Jumlah	42	100

Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan suami dalam memberikan informasi terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan, memberikan kata pujian setelah selesai melakukan pemeriksaan, dan selalu memberikan semangat serta bersedia mengantarkan jika istrinya ingin melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sipayung dkk (2024) bahwa ada 88.2% suami ibu hamil mendukung istrinya untuk melakukan kunjungan ANC.

Dukungan suami merupakan suatu dukungan yang diberikan secara emosional dalam bentuk perhatian, memberikan dukungan penghargaan dalam bentuk pujian, memberikan informasi tentang pentingnya, kunjungan *Antenatal Care*, dan memberikan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur (Antasari, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Suami yang memberikan dukungan pada istri pada masa kehamilan diantaranya yaitu memberikan tindakan dan respon positif terhadap keluhan istrinya, memberikan rasa aman, dan ibu merasa terjaga, memberikan bantuan bila istri membutuhkan dan bersedia meluangkan waktu untuk keperluan ibu.

Distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan kunjungan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pariaman dapat terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih separuh responden yaitu 27 orang (64.3%) patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Kepatuhan Kunjungan ANC	f	%
Patuh	27	64.3
Tidak Patuh	15	35.7
Jumlah	42	100

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 26 suami ibu hamil (61.9%) yang berpengetahuan baik, terdapat 21 orang (50.0%) yang patuh dan 5 orang (11.9%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Sementara itu, dari 16 suami ibu hamil (38.1%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 6 orang (14.3%) patuh dan 10 orang (23.8%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total	P-value
	Patuh		Tidak Patuh			
n	F	%	F	%	N	%
Baik	21	50.0	5	11.9	26	61.9
Kurang	6	14.3	10	23.8	16	38.1
Total	27	64.3	15	35.7	42	100

Analisis Chi square menunjukkan nilai p-value = 0.012 < α = 0.05. hal ini bermakna bahwa pengetahuan suami berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. Analisis data hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pariaman dapat terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Dukungan Suami	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total	P-value
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%	N	%
Mendukung	18	42.9	4	9.5	22	53.4
Tidak Mendukung	9	21.4	11	26.1	16	47.6
Jumlah	27	64.3	15	35.7	42	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 22 suami ibu hamil (52.4%) yang mendukung kunjungan kehamilan, terdapat 18 ibu hamil (42.9%) yang patuh melakukan kunjungan ANC dan 4 ibu hamil (9.5%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC, terdapat yang mendapatkan dukungan dari suami terdapat 18 orang (42.9%) patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, sementara 4 orang (9.5%) tidak patuh. Dari 16 suami ibu hamil (47.6%) yang tidak mendukung kunjungan ANC, terdapat 9 ibu hamil (21.4%) patuh kunjungan ANC dan 11 ibu hamil (26.1%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Analisis Chi square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.030 < \alpha = 0.05$. hal ini bermakna bahwa dukungan suami berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman.

Hasil penelitian relevan lainnya dari Pakki (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0.05$) dan dukungan ($p\text{-value} = 0.027 < \alpha = 0.05$) suami terhadap kepatuhan ANC ibu hamil di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara. Hasil penelitian Dyah dkk (2022) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil di Puskesmas Penumping Surakarta ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$).

Peneliti berasumsi bahwa faktor pengetahuan dan dukungan suami berkorelasi positif terhadap kepatuhan istri untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan suami adalah orang terdekat yang seharusnya mengetahui keadaan istri yang sedang hamil. Pengetahuan suami yang minim dapat ditingkatkan dengan membaca berbagai sumber terkait kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh suami ibu hamil (61.9%) memiliki pengetahuan yang baik dan mendukung kunjungan ANC (52.4%). Selain itu lebih dari separuh suami ibu hamil patuh (64.3%) dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Pengetahuan dan dukungan suami

berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti yaitu diharapkan ada penyuluhan secara berkala pada suami ibu hamil dari pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tentang pentingnya menjaga kehamilan seperti melakukan kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisah, U. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253. Cipta.
- Arisanti, Atika Zahria, Endang Susilowati, and Imamatul Husniyah. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC." *Faletehan Health Journal* 11, no. 01 (2024): 90-96.
- Aryanti, A., & Karneli, K. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(2), 94-100.
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458-464.
- Ayuni (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care*. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4480>.
- Chalida, Musphyanti. (2017). Kepatuhan BPM Terhadap Standar APN Saat Membimbing Mahasiswa D3 Kebidanan Praktik Asuhan Persalinan

Normal. *Journal.umbjm.ac.id /index.php/healthy*, 1(1), 21-27.

Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anc terhadap kunjungan anc di puskesmas tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19-26.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2020. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2023. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: depkes RI dan JICA.

Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Kota Padang Tahun 2021 Edisi 2022*.

Dyah, H. V., Sutrisno, Novita, S. W. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 41-47.

Sipayung, I. D., Manullang, R., Aruan, L. Y., Nadeak, Y., Nurcahyanti. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan

Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 1(4), 25-32.

